

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TERLAMBATNYA PERTUMBUHAN EKONOMI DI DESA TANJUNG BERINGIN KECAMATAN BANYUASIN III KABUPATEN BANYUASIN

Sembara

sembara772@gmail.com

Universitas Terbuka

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi desa merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan pembangunan daerah karena berkaitan langsung dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat, kesempatan kerja, dan pemerataan pendapatan. Namun, kondisi pertumbuhan ekonomi di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin masih mengalami keterlambatan dibandingkan dengan potensi sumber daya yang dimiliki desa tersebut. Permasalahan ini diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia, keterbatasan infrastruktur, minimnya akses terhadap permodalan, serta rendahnya pemanfaatan teknologi dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan lambatnya pertumbuhan ekonomi di Desa Tanjung Beringin serta mengidentifikasi upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pembangunan ekonomi desa secara berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui studi literatur, observasi, dan analisis berbagai jurnal ilmiah serta buku yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan pertumbuhan ekonomi desa dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan masyarakat, kurang memadainya sarana infrastruktur, terbatasnya akses modal usaha, serta belum optimalnya pemanfaatan potensi lokal dan teknologi digital dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pembangunan infrastruktur, serta penguatan akses modal dan teknologi guna mendukung pertumbuhan ekonomi desa yang lebih optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Akses Permodalan, Infrastruktur, Pertumbuhan Ekonomi, Sumber Daya Manusia, Teknologi Digital.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu wilayah baik pada tingkat nasional maupun daerah. Dalam konteks pembangunan daerah desa memiliki posisi yang sangat strategis karena menjadi pusat berbagai aktivitas masyarakat yang berhubungan langsung dengan sektor pertanian perdagangan skala kecil usaha mikro serta pemanfaatan sumber daya lokal. Pertumbuhan ekonomi desa yang berlangsung dengan baik akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat terbukanya kesempatan kerja dan meningkatnya kesejahteraan sosial secara menyeluruh. Namun demikian masih terdapat banyak desa di Indonesia yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang relatif lambat meskipun memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang cukup besar. Kondisi tersebut juga terlihat di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin yang hingga saat ini masih menghadapi berbagai hambatan dalam mendorong perkembangan ekonomi masyarakat secara optimal. Keadaan ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi desa tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat dan pemerintah desa dalam mengelola potensi yang dimiliki secara efektif dan berkelanjutan. Menurut Todaro dan Smith (2022) pembangunan ekonomi merupakan proses multidimensional yang mencakup perubahan struktur sosial peningkatan pendapatan masyarakat pengurangan kemiskinan serta penguatan kelembagaan yang mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Desa Tanjung Beringin memiliki potensi ekonomi yang cukup menjanjikan terutama pada sektor pertanian dan berbagai usaha masyarakat berskala kecil. Meskipun demikian perkembangan ekonomi desa masih berjalan relatif lambat apabila dibandingkan dengan beberapa desa lain di wilayah sekitarnya. Kondisi tersebut terlihat dari rendahnya produktivitas masyarakat terbatasnya kesempatan kerja dan masih rendahnya tingkat pendapatan sebagian warga desa. Selain itu akses masyarakat terhadap sarana ekonomi modern juga masih terbatas sehingga berbagai aktivitas ekonomi yang dijalankan belum berkembang secara maksimal. Dalam berbagai kondisi masyarakat masih menghadapi kesulitan dalam memasarkan hasil produksinya karena keterbatasan infrastruktur jalan dan sarana transportasi yang memadai. Akibatnya biaya distribusi menjadi lebih tinggi dan daya saing produk masyarakat desa menjadi lebih rendah. Rahman dan Sari (2023) menjelaskan bahwa keterbatasan infrastruktur merupakan salah satu faktor utama yang menghambat pertumbuhan ekonomi desa karena distribusi barang dan jasa sangat bergantung pada kualitas sarana transportasi dan komunikasi yang tersedia. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pembangunan infrastruktur memiliki keterkaitan yang kuat dengan peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat desa.

Selain persoalan infrastruktur kualitas sumber daya manusia juga menjadi faktor penting yang memengaruhi lambatnya pertumbuhan ekonomi desa. Sebagian masyarakat masih memiliki tingkat pendidikan dan keterampilan yang relatif rendah sehingga kemampuan dalam mengelola usaha memanfaatkan teknologi dan menciptakan inovasi ekonomi masih terbatas. Situasi tersebut menyebabkan masyarakat cenderung mempertahankan pola usaha tradisional yang kurang produktif dan sulit beradaptasi dengan perkembangan ekonomi modern. Rendahnya kualitas sumber daya manusia juga berdampak pada kemampuan masyarakat dalam mengenali berbagai peluang ekonomi baru yang dapat meningkatkan pendapatan mereka. Prasetyo (2024) menyatakan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas masyarakat karena pendidikan dan keterampilan dapat mendorong masyarakat menjadi lebih inovatif dan adaptif terhadap perubahan ekonomi. Dalam pembangunan desa sumber daya manusia yang berkualitas menjadi modal utama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Di sisi lain perkembangan teknologi digital yang semakin pesat sebenarnya membuka peluang yang besar bagi masyarakat desa untuk memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan usaha. Akan tetapi pemanfaatan teknologi di Desa Tanjung Beringin masih tergolong rendah. Sebagian besar pelaku usaha kecil masih menggunakan cara konvensional dalam menjalankan aktivitas ekonominya sehingga akses terhadap pemasaran digital informasi pasar maupun pengembangan usaha berbasis teknologi belum dimanfaatkan secara optimal. Rendahnya literasi digital masyarakat menjadi salah satu penyebab utama kondisi tersebut. Lestari dan Putra (2022) menjelaskan bahwa digitalisasi ekonomi mampu meningkatkan daya saing usaha mikro di wilayah pedesaan. Namun keterbatasan kemampuan masyarakat dalam menggunakan teknologi menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan untuk berkembang dalam persaingan pasar modern. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi tidak akan memberikan dampak yang maksimal apabila masyarakat belum memiliki kemampuan yang memadai untuk memanfaatkannya.

Faktor lain yang turut memengaruhi lambatnya pertumbuhan ekonomi desa adalah keterbatasan akses terhadap permodalan usaha. Sebagian besar masyarakat masih mengandalkan modal pribadi yang jumlahnya terbatas sehingga usaha yang dijalankan sulit berkembang dalam skala yang lebih besar. Dalam praktiknya masyarakat sering mengalami kesulitan memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan formal karena keterbatasan administrasi jaminan maupun kurangnya informasi mengenai layanan pembiayaan. Keadaan tersebut menyebabkan banyak usaha kecil masyarakat tidak mampu meningkatkan kapasitas

produksi maupun memperluas jaringan usaha. Wijaya (2025) menyebutkan bahwa akses terhadap permodalan memiliki peran penting dalam pengembangan usaha kecil di wilayah pedesaan karena modal merupakan faktor utama dalam meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha masyarakat. Ketika akses terhadap modal masih terbatas maka kemampuan masyarakat untuk mengembangkan usaha juga akan mengalami hambatan.

Permasalahan pertumbuhan ekonomi desa juga berkaitan dengan belum optimalnya pemanfaatan potensi lokal yang dimiliki desa. Desa Tanjung Beringin sebenarnya memiliki sumber daya alam dan berbagai potensi ekonomi lokal yang dapat dikembangkan menjadi sumber pendapatan masyarakat. Akan tetapi pengelolaan potensi tersebut masih belum dilakukan secara maksimal karena kurangnya inovasi keterampilan pengelolaan dan minimnya dukungan kebijakan ekonomi yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat desa. Situasi ini menyebabkan berbagai potensi desa belum mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Saputra dan Handayani (2023) menjelaskan bahwa rendahnya pemanfaatan potensi lokal menjadi salah satu penyebab utama lambatnya pertumbuhan ekonomi desa karena masyarakat belum mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara produktif dan berkelanjutan. Oleh sebab itu pengembangan potensi lokal perlu dilakukan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat agar hasil pembangunan ekonomi dapat dirasakan secara lebih merata.

Dalam teori pembangunan ekonomi pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor produksi seperti modal dan tenaga kerja tetapi juga dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah kualitas institusi teknologi serta efisiensi pasar. Sukirno (2022) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan aktivitas ekonomi yang menyebabkan peningkatan produksi barang dan jasa dalam masyarakat. Sementara itu Mankiw (2023) menegaskan bahwa efisiensi pemanfaatan sumber daya serta kemampuan masyarakat dalam menangkap peluang ekonomi menjadi faktor penting dalam meningkatkan output ekonomi suatu wilayah. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi desa membutuhkan dukungan berbagai aspek yang saling terintegrasi agar proses pembangunan dapat berjalan secara efektif.

Berdasarkan berbagai kondisi tersebut penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terlambatnya pertumbuhan ekonomi di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini penting dilakukan karena keterlambatan pertumbuhan ekonomi desa dapat berdampak pada rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat dan terbatasnya pembangunan daerah secara keseluruhan. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai faktor-faktor dominan yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi desa sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pembangunan ekonomi desa yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami dan menganalisis secara mendalam berbagai faktor yang menyebabkan terlambatnya pertumbuhan ekonomi di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. Metode kualitatif memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat desa berbagai hambatan pembangunan serta faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan ekonomi masyarakat secara nyata di lapangan. Arsyad (2023) menjelaskan bahwa penelitian mengenai pembangunan ekonomi daerah membutuhkan pendekatan yang mampu memahami kondisi lokal secara menyeluruh karena setiap wilayah memiliki karakteristik sosial dan ekonomi yang berbeda. Oleh sebab itu pendekatan deskriptif digunakan agar penelitian dapat menggambarkan fenomena ekonomi desa secara sistematis

faktual dan sesuai dengan kondisi yang terjadi di tengah masyarakat.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kondisi pertumbuhan ekonomi desa yang masih mengalami keterlambatan meskipun wilayah tersebut memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang cukup besar. Selain itu desa ini juga menghadapi berbagai persoalan ekonomi yang berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia keterbatasan infrastruktur akses permodalan serta pemanfaatan teknologi yang belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut menjadikan Desa Tanjung Beringin relevan untuk dijadikan objek penelitian dalam mengkaji faktor-faktor yang menghambat pertumbuhan ekonomi desa secara lebih mendalam.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi terhadap kondisi ekonomi masyarakat desa serta pengamatan mengenai berbagai aktivitas ekonomi yang dilakukan masyarakat setempat. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi infrastruktur desa kegiatan usaha masyarakat tingkat pemanfaatan teknologi serta keadaan sosial ekonomi masyarakat. Sementara itu data sekunder diperoleh melalui studi literatur yang bersumber dari jurnal ilmiah buku artikel dan berbagai referensi yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi desa serta pembangunan ekonomi daerah. Penggunaan data sekunder dilakukan untuk memperkuat analisis penelitian sehingga hasil penelitian memiliki dasar teoritis yang jelas dan relevan. Menurut Todaro dan Smith (2022) penggunaan berbagai sumber data dalam penelitian pembangunan ekonomi sangat penting untuk menghasilkan analisis yang objektif dan menyeluruh.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dokumentasi dan studi pustaka. Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi ekonomi masyarakat serta berbagai faktor yang memengaruhi aktivitas ekonomi di desa. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan yang berkaitan dengan kondisi wilayah potensi desa serta informasi pendukung lain yang relevan dengan penelitian. Adapun studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari berbagai teori hasil penelitian terdahulu serta referensi ilmiah yang berkaitan dengan faktor-faktor pertumbuhan ekonomi desa. Studi pustaka menjadi bagian penting dalam penelitian ini karena membantu peneliti memahami hubungan antara teori pembangunan ekonomi dan kondisi nyata yang terjadi di Desa Tanjung Beringin. Kuncoro (2024) menyatakan bahwa kajian pustaka diperlukan untuk memperkuat landasan teori dan membantu peneliti menganalisis permasalahan pembangunan ekonomi secara lebih mendalam.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan melalui proses pengumpulan data pengelompokan data berdasarkan kategori tertentu dan interpretasi data sesuai tujuan penelitian. Data yang telah diperoleh dianalisis secara sistematis untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor penyebab keterlambatan pertumbuhan ekonomi desa seperti kualitas sumber daya manusia infrastruktur akses permodalan dan pemanfaatan teknologi. Selanjutnya hasil analisis diuraikan dalam bentuk penjelasan deskriptif sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi ekonomi masyarakat Desa Tanjung Beringin. Menurut Sukirno (2022) analisis deskriptif dalam penelitian ekonomi digunakan untuk menjelaskan hubungan antara fenomena ekonomi dan berbagai faktor yang memengaruhinya sehingga hasil penelitian dapat dijadikan dasar dalam pengambilan kebijakan pembangunan ekonomi daerah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin ditemukan bahwa keterlambatan pertumbuhan ekonomi desa dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang saling berhubungan. Faktor-faktor tersebut meliputi rendahnya kualitas sumber daya manusia keterbatasan infrastruktur desa minimnya

akses permodalan masyarakat serta rendahnya pemanfaatan teknologi dan potensi lokal dalam aktivitas ekonomi masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan kegiatan ekonomi masyarakat belum berjalan secara optimal sehingga perkembangan ekonomi desa mengalami keterlambatan apabila dibandingkan dengan potensi yang dimiliki wilayah tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia di Desa Tanjung Beringin masih tergolong rendah. Sebagian masyarakat masih memiliki tingkat pendidikan yang terbatas dan belum didukung keterampilan yang memadai dalam mengembangkan usaha ekonomi produktif. Kondisi ini menyebabkan masyarakat cenderung menjalankan usaha secara tradisional tanpa adanya inovasi maupun pengembangan usaha yang lebih modern. Dalam aktivitas ekonomi sehari-hari masyarakat masih banyak bergantung pada sektor pertanian tradisional dengan tingkat produktivitas yang relatif rendah. Selain itu kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan peluang usaha baru yang dapat meningkatkan pendapatan juga masih terbatas. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Prasetyo (2024) yang menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia memiliki hubungan yang erat dengan tingkat produktivitas serta kemampuan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Selain faktor sumber daya manusia keterbatasan infrastruktur juga menjadi penyebab utama lambatnya pertumbuhan ekonomi desa. Berdasarkan hasil observasi kondisi jalan di beberapa wilayah desa masih belum memadai sehingga menghambat proses distribusi hasil produksi masyarakat. Sarana transportasi yang terbatas menyebabkan biaya pengangkutan hasil pertanian dan berbagai usaha masyarakat menjadi lebih tinggi. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya daya saing produk masyarakat desa di pasar yang lebih luas. Tidak hanya itu keterbatasan jaringan komunikasi dan akses internet juga menyebabkan masyarakat mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi pasar maupun peluang usaha baru. Rahman dan Sari (2023) menjelaskan bahwa pembangunan infrastruktur memiliki peranan penting dalam memperlancar aktivitas ekonomi masyarakat karena infrastruktur yang baik mampu meningkatkan efisiensi distribusi barang dan jasa.

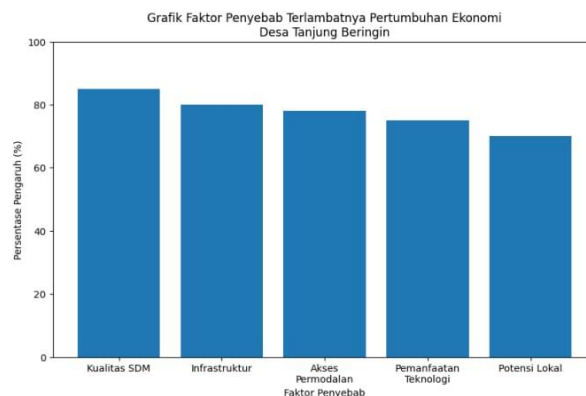
Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa akses terhadap permodalan usaha masih menjadi kendala bagi masyarakat Desa Tanjung Beringin. Sebagian besar pelaku usaha kecil masih menggunakan modal pribadi dalam menjalankan usahanya sehingga kapasitas usaha sulit berkembang secara maksimal. Masyarakat juga mengalami kesulitan memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan formal karena keterbatasan persyaratan administrasi dan minimnya pemahaman mengenai prosedur pembiayaan. Akibatnya banyak usaha masyarakat masih berjalan dalam skala kecil dan belum mampu meningkatkan produksi secara signifikan. Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat Wijaya (2025) yang menyatakan bahwa keterbatasan akses modal menjadi salah satu faktor yang menghambat perkembangan usaha kecil di wilayah pedesaan.

Di sisi lain pemanfaatan teknologi dalam kegiatan ekonomi masyarakat masih tergolong rendah. Sebagian besar masyarakat belum memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pemasaran maupun pengembangan usaha. Aktivitas ekonomi masih dilakukan secara konvensional sehingga peluang untuk memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan belum dimanfaatkan secara optimal. Rendahnya literasi digital masyarakat menjadi salah satu penyebab utama kondisi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian masyarakat masih mengalami kesulitan dalam menggunakan media digital untuk mendukung aktivitas usaha yang dijalankan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi belum sepenuhnya memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi desa karena masyarakat belum memiliki kemampuan yang cukup untuk memanfaatkan teknologi tersebut. Lestari dan Putra (2022) menyatakan bahwa digitalisasi ekonomi mampu meningkatkan daya saing usaha mikro di pedesaan apabila masyarakat memiliki kemampuan adaptasi teknologi yang memadai.

Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan potensi lokal desa masih belum berjalan secara optimal. Desa Tanjung Beringin memiliki berbagai potensi ekonomi yang dapat dikembangkan terutama pada sektor pertanian dan usaha mikro masyarakat. Namun pengelolaan potensi tersebut masih belum maksimal karena keterbatasan inovasi dan kemampuan dalam mengelola sumber daya yang tersedia. Kondisi ini menyebabkan potensi yang dimiliki desa belum mampu memberikan kontribusi yang optimal terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Masyarakat juga masih menghadapi berbagai kendala dalam mengembangkan produk unggulan desa yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Saputra dan Handayani (2023) menjelaskan bahwa pengelolaan potensi lokal yang belum optimal dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi desa berlangsung lebih lambat karena sumber daya yang tersedia belum dimanfaatkan secara produktif dan berkelanjutan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil penelitian maka berikut disajikan tabel yang memuat faktor-faktor utama penyebab keterlambatan pertumbuhan ekonomi di Desa Tanjung Beringin.

No	Faktor Penyebab	Kondisi yang Ditemukan	Dampak terhadap Ekonomi Desa
1	Rendahnya kualitas SDM	Tingkat pendidikan dan keterampilan masyarakat masih rendah	Produktivitas masyarakat rendah
2	Keterbatasan infrastruktur	Jalan dan sarana transportasi kurang memadai	Distribusi hasil produksi terhambat
3	Minimnya akses permodalan	Pelaku usaha sulit memperoleh pinjaman usaha	Usaha masyarakat sulit berkembang
4	Rendahnya pemanfaatan teknologi	Penggunaan teknologi digital masih terbatas	Pemasaran usaha kurang optimal
5	Pemanfaatan potensi lokal belum optimal	Kurangnya inovasi dalam pengelolaan sumber daya desa	Potensi ekonomi desa belum berkembang maksimal



Gambar.1

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa keterlambatan pertumbuhan ekonomi di Desa Tanjung Beringin tidak hanya disebabkan oleh satu faktor saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Rendahnya kualitas sumber daya manusia menyebabkan masyarakat sulit memanfaatkan teknologi dan peluang usaha secara optimal. Di sisi lain, keterbatasan infrastruktur dan akses modal juga memperlambat perkembangan usaha masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan pertumbuhan ekonomi desa memerlukan dukungan pembangunan yang terintegrasi antara peningkatan kualitas sumber daya manusia, pembangunan infrastruktur, penguatan akses modal, serta pengembangan teknologi dan potensi lokal masyarakat desa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan pertumbuhan ekonomi di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin dipengaruhi oleh berbagai

faktor yang saling berhubungan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pembangunan ekonomi desa tidak dapat dilepaskan dari kualitas sumber daya manusia infrastruktur akses permodalan pemanfaatan teknologi serta kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi lokal yang dimiliki. Dalam pelaksanaannya berbagai faktor tersebut membentuk hubungan yang memengaruhi tingkat produktivitas masyarakat dan perkembangan kegiatan ekonomi desa secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian faktor yang paling dominan memengaruhi keterlambatan pertumbuhan ekonomi desa adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia. Kondisi ini terlihat dari masih terbatasnya tingkat pendidikan dan keterampilan masyarakat dalam mengembangkan usaha ekonomi yang produktif. Sebagian masyarakat masih menjalankan kegiatan ekonomi secara tradisional tanpa adanya inovasi yang mampu meningkatkan nilai tambah hasil produksi. Keadaan tersebut menyebabkan produktivitas masyarakat berkembang secara lambat dan sulit mengikuti perkembangan ekonomi modern. Menurut Prasetyo (2024) kualitas sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam pembangunan ekonomi karena kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya dan teknologi sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan serta keterampilan yang dimiliki.

Rendahnya kualitas sumber daya manusia juga berpengaruh terhadap kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan berbagai peluang ekonomi baru. Dalam beberapa kondisi masyarakat desa masih menghadapi keterbatasan dalam memahami perkembangan pasar penggunaan teknologi digital maupun strategi pengembangan usaha yang lebih modern. Akibatnya kegiatan ekonomi masyarakat cenderung berjalan stagnan dan belum mampu memberikan peningkatan pendapatan yang berarti. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi kebutuhan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa secara berkelanjutan. Todaro dan Smith (2022) menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi tidak hanya bergantung pada ketersediaan sumber daya alam tetapi juga memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas agar masyarakat mampu menciptakan inovasi dan meningkatkan produktivitas ekonomi. Oleh karena itu peningkatan pendidikan pelatihan keterampilan dan pemberdayaan masyarakat perlu menjadi prioritas dalam pembangunan ekonomi desa.

Selain kualitas sumber daya manusia keterbatasan infrastruktur juga menjadi faktor yang sangat memengaruhi lambatnya pertumbuhan ekonomi Desa Tanjung Beringin. Berdasarkan hasil penelitian kondisi jalan yang belum memadai menyebabkan distribusi hasil produksi masyarakat mengalami hambatan. Masyarakat menghadapi kesulitan dalam mengangkut hasil pertanian dan produk usaha menuju pasar yang lebih luas sehingga biaya distribusi menjadi lebih tinggi. Dalam situasi tertentu kondisi jalan yang rusak juga menyebabkan aktivitas ekonomi masyarakat tidak berjalan secara maksimal terutama pada saat musim hujan. Tidak hanya itu keterbatasan sarana komunikasi dan akses internet menyebabkan masyarakat sulit memperoleh informasi mengenai perkembangan pasar maupun peluang usaha baru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa infrastruktur memiliki peranan penting dalam memperlancar kegiatan ekonomi masyarakat desa. Rahman dan Sari (2023) menyatakan bahwa pembangunan infrastruktur yang memadai mampu meningkatkan efisiensi ekonomi mempercepat distribusi barang dan jasa serta meningkatkan daya saing ekonomi masyarakat desa.

Keterbatasan infrastruktur juga berdampak terhadap rendahnya minat investasi dan pengembangan usaha di desa. Dalam konteks pembangunan ekonomi daerah infrastruktur yang baik merupakan salah satu faktor penting yang mampu mendorong aktivitas ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ketika akses jalan transportasi dan komunikasi belum memadai maka aktivitas produksi dan pemasaran hasil usaha masyarakat akan mengalami berbagai hambatan. Kondisi tersebut menyebabkan pertumbuhan ekonomi desa berjalan lebih lambat dibandingkan wilayah yang memiliki infrastruktur lebih baik. Arsyad (2023) menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi daerah harus didukung oleh infrastruktur

yang memadai karena infrastruktur merupakan sarana utama dalam menunjang aktivitas produksi distribusi dan perdagangan masyarakat. Dengan demikian pembangunan infrastruktur desa perlu dilakukan secara berkelanjutan agar aktivitas ekonomi masyarakat dapat berkembang secara optimal.

Faktor lain yang memengaruhi keterlambatan pertumbuhan ekonomi desa adalah minimnya akses permodalan bagi masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar pelaku usaha di Desa Tanjung Beringin masih mengandalkan modal pribadi dalam menjalankan usaha. Kondisi tersebut menyebabkan kapasitas usaha masyarakat menjadi terbatas dan sulit berkembang dalam skala yang lebih besar. Selain itu masyarakat juga mengalami kesulitan dalam memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan formal karena keterbatasan persyaratan administrasi jaminan dan kurangnya informasi mengenai akses pembiayaan usaha. Situasi tersebut mengakibatkan banyak usaha masyarakat berjalan secara sederhana dengan tingkat produksi yang masih rendah. Menurut Wijaya (2025) keterbatasan akses modal merupakan salah satu hambatan utama dalam pengembangan usaha kecil di wilayah pedesaan karena modal memiliki peranan penting dalam meningkatkan kapasitas produksi dan keberlanjutan usaha masyarakat.

Kondisi keterbatasan modal juga berdampak terhadap rendahnya kemampuan masyarakat dalam melakukan inovasi usaha dan pengembangan produk. Dalam praktiknya masyarakat cenderung mempertahankan usaha dengan pola yang sederhana karena keterbatasan dana untuk membeli peralatan memperluas usaha maupun meningkatkan kualitas produk. Akibatnya usaha masyarakat sulit bersaing dengan produk dari daerah lain yang memiliki kualitas dan kapasitas produksi yang lebih baik. Situasi tersebut menunjukkan bahwa dukungan akses permodalan sangat diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat desa. Sukirno (2022) menjelaskan bahwa investasi dan modal merupakan faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi karena peningkatan modal akan berpengaruh terhadap peningkatan produksi barang dan jasa dalam masyarakat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital di Desa Tanjung Beringin masih tergolong rendah. Sebagian masyarakat belum mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana pemasaran dan pengembangan usaha. Aktivitas ekonomi masih dilakukan dengan cara konvensional sehingga peluang untuk memperluas pasar melalui media digital belum dimanfaatkan secara optimal. Rendahnya literasi digital masyarakat menjadi salah satu penyebab utama kondisi tersebut. Dalam perkembangan ekonomi modern teknologi memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi usaha dan memperluas akses pasar. Lestari dan Putra (2022) menyatakan bahwa digitalisasi ekonomi dapat meningkatkan daya saing usaha mikro di pedesaan apabila masyarakat mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Akan tetapi apabila kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi masih rendah maka perkembangan ekonomi desa juga akan mengalami keterlambatan.

Di sisi lain hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan potensi lokal desa juga belum dilakukan secara optimal. Desa Tanjung Beringin memiliki sumber daya alam dan potensi ekonomi yang cukup besar terutama pada sektor pertanian dan usaha masyarakat. Namun pengelolaan potensi tersebut masih terbatas karena kurangnya inovasi dan keterampilan masyarakat dalam mengembangkan produk unggulan desa. Sebagian masyarakat masih menjual hasil produksi dalam bentuk bahan mentah tanpa proses pengolahan lebih lanjut yang dapat meningkatkan nilai jual produk. Kondisi ini menyebabkan potensi ekonomi desa belum memberikan kontribusi maksimal terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Saputra dan Handayani (2023) menjelaskan bahwa pengembangan potensi lokal yang dilakukan secara optimal dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa karena masyarakat mampu menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah dan daya saing yang lebih tinggi.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dipahami bahwa keterlambatan pertumbuhan ekonomi di Desa Tanjung Beringin dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Rendahnya kualitas sumber daya manusia menyebabkan masyarakat mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi dan peluang usaha secara optimal. Keterbatasan infrastruktur menghambat distribusi hasil produksi dan aktivitas ekonomi masyarakat. Minimnya akses modal menyebabkan usaha masyarakat sulit berkembang sedangkan rendahnya pemanfaatan teknologi dan potensi lokal menyebabkan peluang peningkatan ekonomi belum dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi desa perlu dilakukan secara terpadu melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia pembangunan infrastruktur penguatan akses modal usaha serta pengembangan teknologi dan potensi lokal masyarakat desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa keterlambatan pertumbuhan ekonomi di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin tidak disebabkan oleh satu faktor saja melainkan oleh berbagai faktor yang saling berhubungan. Rendahnya kualitas sumber daya manusia masih menjadi hambatan utama karena tingkat pendidikan dan keterampilan masyarakat yang belum optimal berpengaruh terhadap produktivitas serta kemampuan dalam mengembangkan kegiatan ekonomi yang lebih maju.

Selain itu keterbatasan infrastruktur minimnya akses permodalan rendahnya pemanfaatan teknologi digital dan belum optimalnya pengelolaan potensi lokal turut memperlambat perkembangan ekonomi desa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi desa memerlukan dukungan yang menyeluruh agar berbagai sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan secara lebih efektif sehingga mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Pemerintah desa dan pemerintah daerah perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui program pendidikan pelatihan dan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Upaya tersebut penting dilakukan karena masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik akan lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan ekonomi serta mampu menciptakan peluang usaha yang produktif.

Di samping itu pembangunan infrastruktur perlu terus ditingkatkan disertai dengan perluasan akses permodalan dan pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Pengembangan potensi lokal juga perlu dilakukan secara lebih inovatif agar sumber daya yang dimiliki desa dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar dan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2023). Pembangunan pedesaan dan perkotaan. Graha Ilmu.
- Arsyad, L. (2023). Ekonomi pembangunan (Edisi revisi). UPP STIM YKPN.
- Hasibuan, M. S. P. (2022). Manajemen sumber daya manusia. Bumi Aksara.
- Hidayat, T. (2024). Pengaruh infrastruktur terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 11(1), 30–44.
- Kuncoro, M. (2024). Ekonomika pembangunan: Teori, masalah, dan kebijakan. UPP STIM YKPN.
- Lestari, D., & Putra, A. (2022). Digitalisasi ekonomi dan pengaruhnya terhadap perkembangan usaha mikro di pedesaan. *Jurnal Ekonomi Desa*, 5(2), 45–56.
- Mankiw, N. G. (2023). *Principles of Economics* (10th ed.). Cengage Learning.
- Nugroho, R. (2024). Strategi pengembangan ekonomi desa melalui pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Sosial Ekonomi Indonesia*, 10(2), 112–126.
- Putri, A., & Ramadhan, F. (2023). Pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan UMKM desa. *Jurnal Ekonomi Modern*, 4(2), 66–79.

- Rahman, F., & Sari, M. (2023). Infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi desa di Indonesia. *Jurnal Infrastruktur dan Pembangunan*, 6(1), 55–68.
- Saputra, Y., & Handayani, T. (2023). Analisis faktor penghambat pertumbuhan ekonomi desa berbasis potensi lokal. *Jurnal Ekonomi Regional*, 7(3), 88–101.
- Sukirno, S. (2022). *Makroekonomi teori pengantar* (Edisi ketiga). Rajawali Pers.
- Suryana. (2023). *Ekonomi pembangunan: Problematika dan pendekatan*. Salemba Empat.
- Tambunan, T. T. H. (2022). *Perekonomian Indonesia: Kajian teoritis dan analisis empiris*. Ghalia Indonesia.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2022). *Pembangunan ekonomi* (Edisi ke-12). Erlangga.
- Wijaya, R. (2025). Akses permodalan dan pengembangan usaha kecil di wilayah pedesaan. *Jurnal Ekonomi Kerakyatan*, 9(1), 40–52.
- Yunus, M. (2022). *Pembangunan ekonomi masyarakat desa berbasis potensi lokal*. Bumi Aksara.